



Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pemeriksaan Di Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) Desa Jambi Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk Tahun 2025

Shadita Putri Yuliana¹, Endah Tri Wijayanti², Muhammad Mudzakkir³

¹Progam Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jalan K.H. Achmad Dahlan Nomor 76, Jawa Timur, Indonesia

***Email korespondensi:** pshadita2@gmail.com

Diterima:
23 Juli 2025

Dipresentasikan:
26 Juli 2025

Terbit:
18 September 2025

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya cukup tinggi di masyarakat dan dikenal sebagai "*silent killer*" karena dapat menimbulkan komplikasi serius tanpa menunjukkan gejala awal yang jelas. Kondisi ini membutuhkan pemantauan rutin, terutama melalui pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Faktor usia dan jenis kelamin turut memengaruhi karakteristik penderita dalam melakukan pemeriksaan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik penderita hipertensi yang menjalani pemeriksaan rutin di Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) Desa Jambi, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi dokumentasi, serta teknik total sampling terhadap seluruh data pasien hipertensi dari bulan Januari hingga Mei tahun 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi berada dalam kelompok usia 60 hingga 74 tahun sebanyak 68%, dan mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan persentase yang sama, yaitu 68%. Temuan ini mengindikasikan bahwa lansia perempuan memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin. Faktor penuaan, peran gender, dan kepedulian terhadap kesehatan kemungkinan besar berpengaruh terhadap hal tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan program kesehatan yang lebih terarah bagi kelompok lanjut usia, khususnya perempuan, di tingkat desa.

Kata Kunci : karakteristik; hipertensi; pemeriksaan; posyandu.

PENDAHULUAN

Berdasarkan artikel dalam jurnal Hypertension tahun 2022, hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik yang mencapai atau melebihi 130 mmHg, atau tekanan darah diastolik yang mencapai atau melebihi 80 mmHg (Fajar Nurrahmanto et al., 2021). Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang hingga kini masih menjadi tantangan besar dalam dunia kesehatan, baik di tingkat global maupun nasional. Penyakit ini dikenal dengan sebutan "*silent killer*" karena sering kali tidak menunjukkan gejala yang jelas, namun dapat memicu komplikasi serius seperti stroke, gagal ginjal, hingga serangan jantung. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), jumlah penderita hipertensi di seluruh dunia diperkirakan terus meningkat dan bisa mencapai 1,5

miliar orang, dengan sekitar 9,5 juta kematian setiap tahunnya yang berkaitan langsung dengan kondisi ini. Di Indonesia, angka kejadian hipertensi juga menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi di Jawa Timur mencapai 36,32% pada penduduk usia di atas 18 tahun, dengan estimasi jumlah penderita sekitar 11.596.351 jiwa (Pratami et al., 2023). Kasus penyakit hipertensi di Jawa Timur mencapai 30% dari total penduduk yang berjumlah 41.416.407 jiwa pada tahun 2023 (Qolbi et al., 2024). Prevalensi hipertensi pada kelompok usia 45-75 tahun mencapai 69,5% (Agustin et al., 2023).

Di Kabupaten Nganjuk sendiri, hipertensi merupakan salah satu penyebab utama kunjungan masyarakat ke fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk Posyandu yang berperan sebagai layanan kesehatan primer di tingkat desa. Sejauh ini, berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan atau menilai efektivitas intervensi tertentu. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji karakteristik dasar penderita hipertensi, terutama dalam konteks pemeriksaan rutin di Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP). Padahal, faktor-faktor seperti usia dan jenis kelamin penting untuk diketahui guna memahami kelompok masyarakat yang aktif melakukan pemeriksaan, serta mengidentifikasi siapa saja yang memerlukan pendekatan khusus dalam edukasi dan promosi kesehatan.

Data tahun 2018 mencatat bahwa di Desa Jambi Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk terdapat 47 warga yang terdiagnosis hipertensi, dengan mayoritas berusia di atas 49 tahun. Posyandu ILP di desa ini rutin menyelenggarakan pemeriksaan tekanan darah. Pada Maret 2025, tingkat partisipasi masyarakat dalam pemeriksaan mencapai 95,74%, yang mencerminkan kesadaran kesehatan yang cukup tinggi. Meskipun demikian, tercatat adanya fluktuasi jumlah kunjungan tiap bulan, yang menunjukkan kemungkinan masalah dalam konsistensi partisipasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih dalam karakteristik penderita hipertensi yang mengikuti pemeriksaan di Posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dasar penderita hipertensi, terutama dari aspek usia dan jenis kelamin, guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang pola keikutsertaan mereka dalam pemeriksaan tekanan darah secara rutin.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan dokumentasi. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis, nyata, dan akurat suatu fenomena atau karakteristik tertentu yang sedang terjadi. Penelitian dilaksanakan di Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) Desa Jambi, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk, pada tanggal 15 hingga 23 Mei 2025. Sumber data berasal dari dokumen resmi Posyandu, seperti buku register kunjungan dan catatan pemeriksaan tekanan darah penderita hipertensi selama periode Januari hingga Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data penderita hipertensi yang tercatat dan aktif menjalani pemeriksaan selama waktu tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu semua data yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan

sebagai sampel penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi usia dan jenis kelamin setiap penderita, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil analisis disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase untuk memperlihatkan pola karakteristik responden. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu penyuntingan (*editing*), pengkodean (*coding*), tabulasi, dan entri data menggunakan Microsoft Excel. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai komposisi usia dan jenis kelamin penderita hipertensi yang rutin melakukan pemeriksaan di Posyandu ILP Desa Jambi, serta menjadi acuan dalam merancang intervensi kesehatan yang lebih tepat sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Penderita Hipertensi

Usia (tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
45 – 59	5	10,63
60 – 74	32	68
75 – 90	10	21,27
> 90	0	0
Total	47	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia Penderita Hipertensi

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki – Laki	15	31,91
Perempuan	32	68
Total	47	100

PEMBAHASAN

Usia Penderita Hipertensi

Merujuk pada data dalam Tabel 1, sebagian besar penderita hipertensi berada dalam kelompok usia 60 hingga 74 tahun, yaitu sebanyak 32 orang atau sekitar 68% dari total responden. Sebaliknya, hanya 5 responden (10,63%) yang berusia antara 45 hingga 59 tahun, sedangkan pada kelompok usia 75 hingga 90 tahun terdapat 10 orang (21,27%). Tidak ditemukan responden yang berusia lebih dari 90 tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, dengan angka tertinggi pada kelompok lansia awal hingga pertengahan (60-74 tahun). Kondisi ini sejalan dengan penjelasan fisiologis tentang proses penuaan. Bahwa seiring bertambahnya usia, terjadi perubahan degeneratif pada sistem kardiovaskular, termasuk penurunan elastisitas pembuluh darah. Perubahan ini menyebabkan tekanan darah cenderung meningkat (Swihasnika et al., 2021).

Selain itu, lanjut usia juga lebih rentan mengalami perubahan struktur dan fungsi pada organ vital seperti jantung dan ginjal, yang turut berperan dalam pengaturan tekanan darah (Tatto et al., 2019). Oleh sebab itu, hipertensi sering dikategorikan sebagai bagian dari sindrom geriatrik, yaitu kumpulan masalah kesehatan yang umum dijumpai pada kelompok usia lanjut akibat proses biologis yang kompleks (Dzulfian Syafrian 2025). Hasil ini diperkuat oleh penelitian

(Septianto 2024) yang menyebutkan bahwa kelompok lansia merupakan populasi yang paling rentan terhadap hipertensi. Mereka juga cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi dalam menjaga kondisi kesehatannya, termasuk dengan rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah. Menghadapi kondisi ini, berbagai metode untuk menangani dan mengelola hipertensi pada lansia terus dikembangkan, termasuk melalui pendekatan non-farmakologis, seperti teknik relaksasi napas dalam.

Terapi ini telah terbukti membantu meredakan gejala hipertensi, seperti sakit kepala, dengan cara menenangkan sistem saraf dan meningkatkan aliran darah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa lansia bukan hanya kelompok yang berisiko tinggi terhadap hipertensi, tetapi juga cenderung lebih responsif dan disiplin dalam mengikuti berbagai bentuk intervensi kesehatan, baik pemeriksaan rutin maupun terapi pendukung lainnya (Misa, Wijayanti & Mudzakkir 2021). Peneliti berpendapat bahwa lansia umumnya menunjukkan kepatuhan yang lebih tinggi karena memiliki pengalaman lebih dalam menghadapi masalah kesehatan, menyadari risiko penyakit kronis, serta memiliki waktu yang lebih longgar untuk mengikuti kegiatan di fasilitas kesehatan seperti Posyandu. Selain itu, pada usia lanjut, perhatian terhadap kesehatan pribadi cenderung meningkat karena mulai munculnya gejala atau komplikasi akibat penyakit seperti hipertensi.

Jenis Kelamin Penderita Hipertensi

Berdasarkan data dalam Tabel 2, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yakni sebanyak 32 orang (68%), sedangkan laki-laki berjumlah 15 orang (31,91%). Data ini menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak terlibat dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan di Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) dibandingkan laki-laki. Secara umum, berbagai studi menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki kepedulian yang lebih besar terhadap kesehatan dibandingkan laki-laki. Salah satu penelitian oleh Anwar (2021) menyatakan bahwa perempuan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan masyarakat, termasuk dalam pemeriksaan rutin serta dalam mematuhi anjuran medis. Temuan ini sejalan dengan penelitian dari (Ismayadi et al., 2021), yang menyebutkan bahwa seseorang akan terdorong untuk melakukan tindakan pencegahan apabila ia merasa memiliki risiko tinggi terhadap suatu penyakit (*perceived susceptibility*) dan meyakini bahwa tindakan tersebut memberikan manfaat (*perceived benefits*). Dalam konteks ini, perempuan cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap risiko kesehatan, serta percaya bahwa pemeriksaan rutin dapat membantu mencegah komplikasi, sehingga mereka lebih patuh menjalani pemeriksaan.

Peneliti berpendapat bahwa tingginya proporsi responden perempuan turut berpengaruh terhadap meningkatnya tingkat kepatuhan secara keseluruhan dalam penelitian ini. Perempuan tidak hanya lebih memperhatikan kesehatan pribadi, tetapi juga memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan anggota keluarga. Keterlibatan aktif perempuan dalam kegiatan Posyandu baik sebagai peserta maupun sebagai kader atau penggerak masyarakat memberikan dorongan tambahan untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin.

Di samping itu, tanggung jawab sosial perempuan sebagai pengelola rumah tangga membuat mereka lebih sering menerima informasi kesehatan dari lingkungan sekitar, seperti dari kader atau tenaga kesehatan di masyarakat. Paparan informasi tersebut semakin membentuk kesadaran dan mendorong perilaku kesehatan yang positif, termasuk dalam hal kepatuhan terhadap pemeriksaan rutin di Posyandu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi yang melakukan pemeriksaan di Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) Desa Jambi berasal dari kelompok usia lanjut, terutama pada rentang usia 60 hingga 74 tahun. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses penuaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap peningkatan risiko hipertensi. Di samping itu, mayoritas responden adalah perempuan, yang mencerminkan tingginya keterlibatan kaum perempuan dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan di posyandu. Tingginya partisipasi ini didorong oleh tingkat kepedulian yang tinggi terhadap kesehatan pribadi maupun keluarga. Hasil ini menunjukkan bahwa layanan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) telah berhasil menjangkau kelompok masyarakat yang strategis dan memiliki respons positif terhadap upaya promotif dan preventif dalam mengendalikan hipertensi. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menggambarkan karakteristik penderita hipertensi berdasarkan usia dan jenis kelamin dalam pemeriksaan di Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) telah tercapai. Penelitian ini menegaskan pentingnya keberlanjutan layanan kesehatan berbasis masyarakat guna menjangkau kelompok rentan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan rutin sebagai langkah pencegahan terhadap komplikasi penyakit kronis seperti hipertensi.

DAFTAR RUJUKAN

- Chairanisa Farany Syarifah Anwar, 'Kepatuhan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Social Distancing Di Puskesmas Mutiara Pidie', *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7.2 (2021), 749–60
<<https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1584>>.
- Dadang Kun Septianto, 'Peningkatan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi Melalui Kompetensi Tenaga Kesehatan Di Posyandu Lansia Puskesmas Jiken', 2024
<[https://repository.unissula.ac.id/35033/1/Magister Manajemen_20402300026_fullpdf.pdf](https://repository.unissula.ac.id/35033/1/Magister_Manajemen_20402300026_fullpdf.pdf)>.
- Dkk Dzulfian Syafrian, 'Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Seledri (*Apium Graveolens*) Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi', Isnain Aline Cahyanti, 2025
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>.



- Endah Tri wijayanti and Muhammad Mudzakkir Arman Misa, 'Penerapan Relaksasi Nafas Dalam Untuk Mengurangi Nyeri Kepala Pada Pasien Hipertensi (Studi Literatur)', *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan ...*, 1.1 (2021), 130–40 <<https://www.journal.unita.ac.id/index.php/seinkesjar/article/view/1226>>.
- Fajar Nurrahmanto, Estrin Handayani and Sigit Priyanto, 'Pengaruh Rebusan Daun Pegagan Terhadap Tekanan Darah Lansia Di Tersan Gede Salam Kabupaten Magelang', *Borobudur Nursing Review*, 1.2 (2021), 56–66.
- Maudwi Ehnis Swihasnika, Rosi Kurnia Sugiharti, and Siti Haniyah, 'Gambaran Perubahan Tekanan Darah Lansia Yang Melakukan Senam Lansia Di Rojinhom Ai Wai Kai Okinawa Jepang', *Prosiding.Uhb.Ac.Id*, 1.1 (2021), 1273–80 <<https://prosiding.uhb.ac.id/index.php/SNPPKM/article/view/817>>.
- M. Syifaul Qolbi, Ririt Iriani sri Setiawati and Arga Parama Yufinanda, 'Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk , Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Jawa Timur 2018-2023 JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]', 6.1 (2024), 83–93.
- M. Syifaul Qolbi, Ririt Iriani sri Setiawati and Arga Parama Yufinanda, 'Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk , Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Jawa Timur 2018-2023 JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]', 6.1 (2024), 83–93.
- Rindy Asti Pratami, Maki Zamzam, and Faridha Cahyani, 'Gambaran Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kesehatan Dengan Kasus Hipertensi Dan Diabetes Melitus Di Jawa Timur Tahun 2022', *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2.3 (2023), 737–44 <<https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i3.1910>>.
- Tedi Ismayadi, Wiwiek Rabiatal Adawiyah, and Budi Aji, 'Pengaruh Health Belief Model Terhadap Kepatuhan Kontrol Pengobatan Dengan Coronaphobia Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 23.4 (2021), 96–109.